

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

DINAMIKA KEPENDUDUKAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu Mengidentifikasi dinamika, sumberdata, dan mobilitas penduduk.

B. Uraian Materi



Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/3972194/> dan <https://travelingyuk.com/>

Gambar 1. Pemukiman Padat dan Jarang Penduduk

Pernahkan kalian melihat pemandangan seperti pada gambar 1 di atas? Gambar tersebut menunjukkan sebuah pemukiman yang padat dan yang jarang penduduknya. Termasuk kedalam kategori yang manakah tempat tinggal kalian? Perbedaan Kepadatan penduduk pada suatu wilayah disebabkan karena adanya perbedaan dinamika kependudukan. Agar lebih memahaminya silahkan pelajari materi berikut!.

1. DINAMIKA PENDUDUK

a. Pengertian Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk adalah kondisi di saat struktur penduduk, jumlah dan persebarannya mengalami perubahan akibat terjadinya proses demograf yaitu kelahiran, kematian, perpindahan. Dinamika penduduk juga merupakan perubahan keadaan penduduk. Perubahan perubahan tersebut baik secara kualitas dan kuantitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Dinamika atau perubahan lebih cenderung pada perkembangan jumlah penduduk suatu negara atau wilayah tersebut. Jumlah penduduk tersebut dapat diketahui melalui sensus, registrasi dan survey penduduk.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Penduduk

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu yaitu bertambah atau berkurang. Dinamika penduduk atau perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu: Kelahiran (natalitas), Kematian (mortalitas), dan Migrasi (perpindahan).

Jumlah kelahiran dan kematian sangat menentukan dalam pertumbuhan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelahiran, kematian dan migrasi.

1) Kelahiran (Natalitas)

Bertambahnya jumlah penduduk suatu daerah salah satunya adalah karena adanya kelahiran pada daerah tersebut. Tinggi rendahnya tingkat kelahiran dalam suatu kelompok penduduk tergantung pada struktur umur, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi. Berikut dikemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kelahiran baik yang pro (penunjang), maupun yang kontra (penghambat) tingkat kelahiran pada suatu wilayah:

- a) Penunjang Kelahiran (Pro Natalitas) antara lain;
 - 1) Menikah usia muda.
 - 2) Pandangan masyarakat “banyak anak banyak rezeki”.
 - 3) Anak menjadi harapan bagi orang tua sebagai pencari nafkah.
 - 4) Anak merupakan penentu status sosial.
 - 5) Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki.
- b) Penghambat Kelahiran (Anti Natalitas) antara lain sebagai berikut.
 - 1) Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB).
 - 2) Penundaan usia perkawinan dengan alasan menyelesaikan pendidikan.
 - 3) Semakin banyak wanita karir.

2) Kematian (Mortalitas)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap dinamika penduduk adalah tingkat kematian. Terdapat dua kategori dalam menentukan tingkat kematian, yaitu tingkat kematian kasar (*crude death rate*) dan tingkat kematian khusus (*age specific death rate*). Tingkat kematian kasar (*crude death rate*) adalah banyaknya orang yang meninggal pada suatu tahun per jumlah penduduk pertengahan tahun tersebut. Tingkat kematian khusus (*age specific death rate*) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, jenis kelamin, pekerjaan. Faktor yang menunjang dan menghambat kematian (mortalitas) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a) Penunjang Kematian (Pro Mortalitas) antara lain:
 - ✓ Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
 - ✓ Fasilitas kesehatan yang belum memadai
 - ✓ Keadaan gizi penduduk yang rendah
 - ✓ Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, Peperangan, wabah penyakit, pembunuhan
- b) Penghambat Kematian (Anti Mortalitas) diantaranya;
 - ✓ Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan
 - ✓ Fasilitas kesehatan yang memadai
 - ✓ Meningkatnya keadaan gizi penduduk
 - ✓ Memperbanyak tenaga medis seperti dokter, dan bidan

3) Migrasi Penduduk

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap dinamika penduduk adalah migrasi penduduk. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap).

Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Sehingga Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap. Lebih lengkapnya mengenai migrasi dapat dilihat pada materi mobilitas penduduk pada halaman selanjutnya.

2. SUMBER DATA KEPENDUDUKAN

Wajib hukumnya setiap memiliki data kependudukan yang akurat. Data kependudukan tersebut dapat diperoleh melalui hasil sensus, survey dan registrasi penduduk. Agar lebih memahami materi tersebut silahkan pelajari penjelasan berikut;

a. Sensus Penduduk

Sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan setiap 10 tahun sekali. Sehingga pada tahun 2020 ini, pemerintah Indonesia melaksanakan sensus penduduk. Baik secara online maupun pencatatan langsung. Sudahkah keluarga kalian berpartisipasi dalam sensus penduduk tahun 2020 baik online maupun langsung? Agar lebih jelas silahkan pelajari materi berikut!

1) Pengertian Sensus Penduduk

Sensus penduduk adalah keseluruhan proses mengumpulkan, menghimpun, menyusun, dan menerbitkan data demografi serta ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu. Sehingga data sensus yang dikumpulkan meliputi karakteristik demografi, ketenagakerjaan, dan sosial budaya. Karakteristik demografi yang dikumpulkan adalah mengenai kelahiran, kematian, dan migrasi, serta riwayat kelahiran dan kematian anak dari wanita pernah menikah.

Data yang dihimpun pada bidang ketenagakerjaan mencakup lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Sedangkan data sosial budaya mencakup tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan kegiatan penduduk lanjut usia (lansia).

2) Tujuan sensus penduduk

Sejalan dengan pengertiannya, tujuan sensus penduduk diantaranya;

- a) Mengetahui perubahan penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu periode.
- b) Mengetahui jumlah, sebaran, dan kepadatan penduduk pada setiap wilayah.
- c) Mengetahui berbagai informasi tentang kependudukan, seperti angka kelahiran, kematian, migrasi, dan berbagai faktor yang me mengaruhinya.
- d) Sebagai sumber data dalam perencanaan dan penentuan kebijakan pembangunan nasional.

3) Jenis-Jenis Sensus Penduduk

- a) Berdasarkan tempat tinggal penduduk, sensus dibedakan menjadi:
 - ✓ *De facto*, yaitu cara menghitung jumlah penduduk terhadap warga yang ditemukan pada saat pencacahan berlangsung, walaupun orang tersebut bukan warga asli pada wilayah yang sedang diadakan sensus.
 - ✓ *De jure*, yaitu dilakukan dengan cara melakukan penghitungan terhadap warga penduduk asli dari daerah yang sedang dilakukan sensus. Jadi, andaikataditemukan orang yang bukan asli penduduk di sana pada saat sensus, maka tidak dimasukkan dalam penghitungan. Untuk membedakan antara penduduk asli dan bukan asli ialah dari kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK).
- b) Berdasarkan metode pengisiannya, sensus dibedakan menjadi:
 - ✓ Metode *Canvasser*, yaitu pelaksanaan sensus di mana petugas mendatangi tempat tinggal penduduk dan mengisi daftar pertanyaan. Keunggulan metode ini, data yang diperoleh lebih terjamin kelengkapannya dan penduduk sulit untuk memalsukan data. Sedangkan kekurangannya adalah waktu yang diperlukan lebih lama karena jumlah petugas yang terbatas dan wilayah yang luas.
 - ✓ Metode *Householder*, yaitu pelaksanaan sensus di mana pengisian daftar pertanyaan dilakukan oleh penduduk sendiri. Kelebihan cara ini adalah waktu yang diperlukan lebih cepat karena petugas tidak harus mendata satu per satu penduduk. Daftar pertanyaandapat dikirimkan atau dititipkan pada

aparatus desa. Sedangkan kekurangannya adalah data yang diperoleh kurang terjamin kebenarannya karena ada kemungkinan penduduk tidak mengisi data sesuai dengan kondisi sebenarnya.

4) Keunggulan dan kelemahan sensus

- a) Keunggulan pelaksanaan sensus *de jure*, diantaranya sebagai berikut:
 - ✓ Jumlah penduduk yang tercatat adalah penduduk yang betul-betul memiliki bukti kependudukan secara sah dalam sistem pemerintahan.
 - ✓ Pelaksanaan sensus tidak harus bersamaan waktunya dan serempak karena hanya penduduk yang memiliki bukti kependudukan yang disensus.
 - ✓ Kemungkinan terjadinya pencatatan dua kali atau lebih pada penduduk yang sama dapat dihindari.
- b) Kelemahan pelaksanaan sensus *de jure*, diantaranya sebagai berikut:
 - ✓ Penduduk yang tidak memiliki bukti tanda kependudukan (KTP) tidak akan tercatat sebagai penduduk meskipun orang tersebut lahir dan tinggal di tempat tersebut.
 - ✓ Jumlah penduduk yang tercatat tidak sesuai dengan jumlah penduduk yang sebenarnya.
 - ✓ Data hasil sensus apabila digunakan untuk kepentingan perencanaan yang berkaitan dengan layanan publik tidak akurat.
- c) Keunggulan pelaksanaan sensus *de facto*, diantaranya sebagai berikut:
 - ✓ Jumlah penduduk yang tercatat adalah jumlah riil di suatu tempat.
 - ✓ Dilakukan secara serempak di setiap daerah sehingga data cepat terkumpul dan lebih cepat diolah.
 - ✓ Data yang diperoleh dapat digunakan untuk kepentingan perencanaan yang berkaitan dengan layanan publik.
- d) Kelemahan pelaksanaan sensus *de facto*, diantaranya sebagai berikut:
 - ✓ Kemungkinan pencatatan dua kali atau lebih pada penduduk yang sama dapat terjadi.
 - ✓ Untuk negara kepulauan yang luas diperlukan petugas dan dana yang cukup besar karena harus dilakukan secara serempak.
 - ✓ Bagi daerah yang mobilitas penduduknya sangat dinamis, seperti di laut, pesawat, kereta, atau kendaraan lainnya kemungkinan tidak tercatat.

b. Survei Penduduk

Pengumpulan data kependudukan berikutnya adalah survei penduduk.

1) Pengertian Survey Penduduk

Survei penduduk merupakan salah satu metode mengumpulkan data penduduk dalam beberapa peristiwa demografi atau ekonomi dengan cara penarikan sampel daerah sebagai kawasan yang bisa mewakili karakteristik negara tersebut. Setelah ditetapkan sebagai kawasan yang bisa mewakili karakteristik negara tersebut, baru dilakukan penghitungan terhadap seluruh responden yang ada di kawasan sampel survei itu.

Contoh survei yang biasa dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia di antaranya:

- a) Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS), dilakukan untuk menjangkau data mengenai keadaan sosial dan ekonomi penduduk Indonesia secara keseluruhan, dengan cara mengambil sampel penelitian pada wilayah-wilayah yang bisa mewakili karakteristik rakyat Indonesia. Hasil yang diperolehnya nanti akan mewakili rakyat Indonesia secara keseluruhan.
- b) Survei Penduduk Antar-Sensus (SUPAS), dilakukan untuk mendapatkan angka jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan dan biasanya dijadikan bahan rujukan dari representasi jumlah penduduk Indonesia dalam setiap kurun waktu tertentu.

2) Jenis-jenis Survey Penduduk

Berdasarkan tipenya, survei demografi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Survei bertahap tunggal (*single round surveys*) merupakan survei untuk menjangkau data berbagai peristiwa demografi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai berbagai kejadian demografi yang dialami di masa lalu dalam periode tertentu.
- b) Survei bertahap ganda (*multi-round surveys*) dilakukan melalui kunjungan kepada responden tertentu berulang-ulang untuk mencatat berbagai peristiwa demografi yang dalam kurun waktu tertentu, apakah per tahun, per dua tahun, per tiga tahun, dan seterusnya.
- c) Survei bertipe kombinasi, dilakukan dengan cara menggabungkan cara survei tahap tunggal atau ganda dengan cara registrasi.

c. Registrasi Penduduk

Registrasi penduduk merupakan kumpulan berbagai keterangan dari kejadian penting yang dialami oleh manusia, seperti data perkawinan, perceraian, perpindahan penduduk, dan kejadian-kejadian penting lainnya yang tertulis. Semua catatan itu pada akhirnya dikumpulkan dan dipergunakan sebagai sumber data resmi dalam penghitungan semua peristiwa demografi.

Cakupan data yang diperoleh pada registrasi penduduk sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk melaporkan kejadian vital yang terjadi dalam keluarga. Di negara-negara maju, pengumpulan data melalui registrasi umumnya tidak menemui masalah, namun di negara-negara berkembang seperti Indonesia, umumnya data yang dicakup masih kurang lengkap karena banyak peristiwa yang tidak dilaporkan dan data kurang rinci sehingga kurang memadai untuk berbagai analisis kependudukan.

Itulah penjelasan mengenai sumber data kependudukan, kalau sudah faham kalian akan belajar materi selanjutnya mengenai mobilitas penduduk.

3. MOBILITAS PENDUDUK

a. Pengertian Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah (geografis) ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan penduduk dari satu unit geografis (wilayah) ke dalam unit geografis lainnya. Mobilitas penduduk menjadi kajian yang penting karena dapat mencerminkan aktivitas masyarakat dalam suatu negara, yang memiliki peranan dalam proses modernisasi.

b. Jenis-jenis Mobilitas Penduduk

Secara garis besar, mobilitas penduduk dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal.

- 1) Mobilitas Vertikal adalah semua gerakan penduduk dalam usaha perubahan status sosial. Contohnya, seorang buruh tani yang berganti pekerjaan menjadi pedagang termasuk gejala perubahan status sosial. Begitu pula, seorang dokter gigi beralih pekerjaan menjadi seorang aktor film juga termasuk mobilitas vertikal.
- 2) Mobilitas Horizontal adalah semua gerakan penduduk yang melintas batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah yang umumnya adalah batas administrasi, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan.

Mobilitas horizontal dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen.

- a) Mobilitas Permanen atau Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas permanen secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu migrasi internasional dan migrasi dalam negeri.
 - ✓ Migrasi Internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Perhatian para analis demografi cukup besar pada migrasi internasional. Hal itu dikarenakan selain datanya lebih lengkap juga karena sering menimbulkan ketegangan sosial. Akhirnya, terjadi pertentangan antara orang-orang dengan latar belakang kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Migrasi internasional dibedakan menjadi tiga, yaitu imigrasi emigrasi, dan remigrasi.
 - Emigrasi, merupakan suatu kejadian keluarnya penduduk dari suatu negara menuju ke negara yang lain dengan tujuan untuk menetap (bermukim) di negara yang dituju tersebut. Penduduk yang melakukan emigrasi disebut emigran.
 - Imigrasi, merupakan masuknya penduduk ke suatu negara yang berasal dari negara yang lain dengan tujuan untuk bermukim (menetap) di negara yang didatangi. Penduduk yang melakukannya disebut imigran
 - Remigrasi (Repatriasi), merupakan perpindahan penduduk untuk kembali lagi ke tempat asal (tanah airnya). Contohnya, orang Indonesia sejak tahun 1990 bermukim di Singapura pada tahun 2020 kembali lagi untuk pulang dan menetap selamanya di Indonesia.
 - ✓ Migrasi Dalam Negeri (Migrasi Nasional) Migrasi nasional adalah suatu perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam satu wilayah negara. Pola migrasi dalam negeri (nasional) adalah sebagai berikut.
 - Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya menuju ke daerah yang lebih jarang penduduknya dalam satu wilayah negara.
 - Urbanisasi, merupakan suatu perpindahan penduduk dari desa ke kota besar atau kota kecil ke kota besar.
 - Ruralisasi, merupakan penduduk dari kota ke desa untuk menetap di desa. Ruralisasi biasanya terjadi karena kesempatan kerja di kota sangat sempit.
- b) Mobilitas Nonpermanen merupakan gerakan penduduk dari satu wilayah satu ke wilayah lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas nonpermanen disebut juga dengan sirkulasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk sirkuler antara lain faktor Faktor Sentrifugal dan Sentripetal.
 - ✓ Kekuatan sentrifugal adalah kekuatan yang terdapat di suatu wilayah yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya, seperti;
 - Kurangnya kesempatan kerja di bidang pertanian, nonpertanian
 - Terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada mendorong orang untuk pergi ke daerah yang tersedia fasilitas yang lebih lengkap.

- ✓ Kekuatan sentripetal adalah kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerahnya, seperti;
 - Jalinan persaudaraan dan kekeluargaan di antara warga desa yang sangat erat.
 - Adanya sistem gotong-royong yang kuat di pedesaan.
 - Penduduk sangat erat dengan tanah pertaniannya.
 - Warga desa terikat pada desa tempat mereka tinggal.
 - Perbaikan Sarana Transportasi yang menghubungkan antardesa dan kota mendorong untuk terjadinya mobilitas sirkuler. Sebelumnya, penduduk desir yang bekerja di kota terpaksa mondok di kota, tetapi setelah jalan-jalan diperbaiki dan banyaknya kendaraan umum, mereka mejadi penglaju (melaju; pagi berangkat ke kota sore pulang ke desa).
 - Kesempatan kerja di sektor imformal lebih besar dibanding sektor formal.

Proses urbaniasasi di indonesia tidak diikuti oleh perlunya lapangan pekerjaan dengan urpa rendah tidak menentu. Kecil pendapatan migran dari desa yang bekerja di kota dan tingginya biaya hidup di kota, tidaklah mungkin bagi merka untuk bertempat bersama keluarganya di kota. Hal ini yang menyebabkan menjadi pengalaju.

Kegiatan pembelajaran 1 mengenai Dinamika Kependudukan telah selesai, apabila masih belum faham silahkan pelajari kembali materi di atas. Selanjutnya baca rangkuman materi berikut.

C. Rangkuman

1. **DINAMIKA PENDUDUK** adalah kondisi di saat struktur penduduk, jumlah dan persebarannya mengalami perubahan akibat terjadinya proses demograf yaitu kelahiran, kematian, perpindahan. Dinamika penduduk juga merupakan perubahan keadaan penduduk. Perubahan perubahan tersebut baik secara kualitas dan kuantitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Dinamika atau perubahan lebih cenderung pada perkembangan jumlah penduduk suatu negara atau wilayah tersebut. Jumlah penduduk tersebut dapat diketahui melalui sensus, registrasi dan survey penduduk. Dinamika penduduk atau perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu: Kelahiran (natalitas), Kematian (mortalitas), dan Migrasi (perpindahan).
2. **SUMBER DATA KEPENDUDUKAN** diperoleh melalui hasil sensus, survei dan registrasi penduduk. Sensus penduduk adalah keseluruhan proses mengumpulkan, menghimpun, menyusun, dan menerbitkan data demografi serta ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu. Survei penduduk merupakan salah satu metode mengumpulkan data penduduk dalam beberapa peristiwa demografi atau ekonomi dengan cara penarikan sampel daerah sebagai kawasan yang bisa mewakili karakteristik negara tersebut. Registrasi penduduk merupakan kumpulan berbagai keterangan dari kejadian penting yang dialami oleh manusia, seperti data perkawinan, perceraian, perpindahan penduduk, dan kejadian-kejadian penting lainnya yang tertulis.

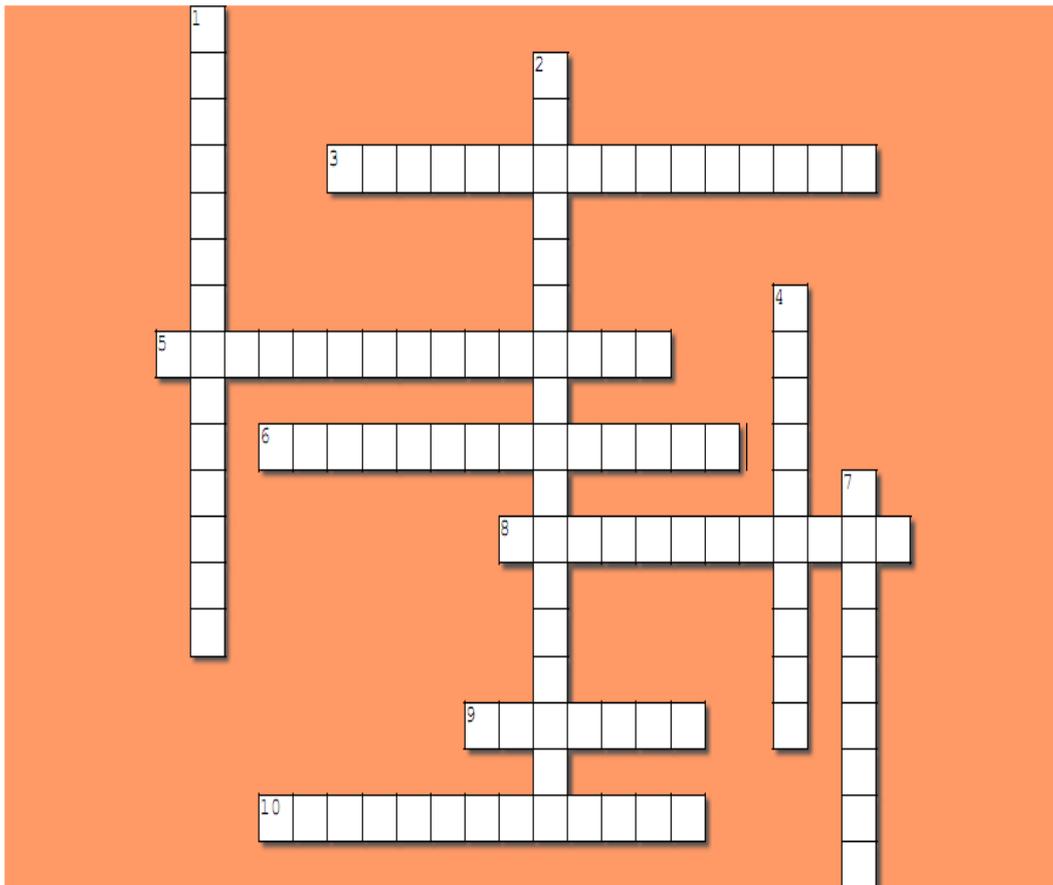
- 3. MOBILITAS PENDUDUK** merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah (geografis) ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan penduduk dari satu unit geografis (wilayah) ke dalam unit geografis lainnya. Mobilitas penduduk menjadi kajian yang penting karena dapat mencerminkan aktivitas masyarakat dalam suatu negara, yang memiliki peranan dalam proses modernisasi.

D. Penugasan Mandiri

Setelah mempelajari materi, silahkan kalian kerjakan tugas berikut secara mandiri untuk lebih memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

DINAMIKA PENDUDUK

Lengkapi Teka-teki Silang Berikut!



Created using the Crossword Maker on TheTeachersCorner.net

Mendatar:

3. kondisi di saat struktur penduduk, jumlah dan persebarannya mengalami perubahan. natalitas/kelahiran
5. pelaksanaan sensus di mana petugas mendatangi tempat tinggal penduduk dan mengisi daftar pertanyaan
6. keseluruhan proses mengumpulkan, menghimpun, menyusun, dan menerbitkan data demografi.
8. menikah usia muda.
9. mobilitas permanen
10. gizi buruk.

Menurun:

1. pengumpulan data penduduk dengan penarikan sample
2. Kurangnya kesempatan kerja
4. perpindahan penduduk dari desa ke kota besar
7. kelahiran

E. Latihan Soal

Untuk mengukur pemahaman kalian terhadap pembelajaran 1 ini, silahkan kerjakan soal dibawah ini dengan jujur, kemudian cocokan dengan kunci jawaban. Ingat jangan dulu melihat kunci jawaban!

1. Faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap dinamika penduduk adalah....
 - A. Natalitas, Mortalitas, dan Migrasi
 - B. Natalitas, Mortalitas, dan Kemiskinan
 - C. Kematian, Kelahiran, dan Bencana Alam
 - D. Kematian, Kelahiran, dan Pekerjaan
 - E. Migrasi, Urbanisasi, dan Transmigrasi

2. Salah satu faktor dinamika penduduk yang dapat menambah jumlah penduduk adalah...
 - A. Natalitas
 - B. Mortalitas
 - C. Kematian
 - D. Migrasi keluar
 - E. Migrasi tetap
3. Salah satu faktor anti natalitas adalah...
 - A. Menikah usia muda.
 - B. Pandangan masyarakat “banyak anak banyak rezeki”.
 - C. Anak menjadi beban tanggungan bagi orang tua sebagai pencari nafkah.
 - D. Anak merupakan penentu status sosial.
 - E. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki.
4. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk dapat berupa...
 - A. Keberhasilan program keluarga berencana sehingga menekan jumlah kelahiran
 - B. Meningkatnya pendidikan masyarakat dapat menekan tingkat kelahiran
 - C. Tingginya kesadaran masyarakat untuk memiliki keluarga kecil yang bahagia
 - D. Kawin di usia muda dapat memperpanjang usia subur untuk melahirkan
 - E. Kesadaran tinggi terhadap kesehatan sehingga kematian berkurang
5. Sumber data utama kependudukan dapat diperoleh melalui...
 - A. Sensus, survey, dan wawancara penduduk
 - B. Sensus, survey, dan registrasi penduduk
 - C. Sensus, wawancara, dan registrasi penduduk
 - D. Survey, angket, dan wawancara
 - E. Survey, registrasi, dan angket
6. Tujuan akhir dilaksanakannya sensus penduduk adalah untuk...
 - A. Mengetahui perubahan penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu periode.
 - B. Mengetahui jumlah, sebaran, dan kepadatan penduduk pada setiap wilayah.
 - C. Mengetahui berbagai informasi tentang kependudukan
 - D. Sebagai sumber data dalam perencanaan pembangunan nasional
 - E. Sebagai bahan laporan dan arsip negara
7. Penduduk Indonesia secara rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Metode sensus yang tepat jika digunakan dalam kondisi tersebut adalah...
 - A. *De facto*
 - B. *De jure*
 - C. *House holder*
 - D. *Canvasser*
 - E. *Crude Death*
8. Faktor sentry fugal terjadinya Mobilitas penduduk adalah...
 - A. Penduduk sangat erat dengan tanah pertaniannya.
 - B. Warga desa terikat pada desa tempat mereka tinggal.
 - C. Adanya sistem gotong-royong yang kuat di pedesaan.
 - D. Kurangnya kesempatan kerja di bidang pertanian, nonpertanian
 - E. Jalinan persaudaraan dan kekeluargaan di antara warga desa yang sangat erat.

9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Kemarau panjang
 - 2) Fasilitas di kota lebih baik
 - 3) Di kota mudah mencari kerja
 - 4) Gagal panen
 - 5) Alih fungsi lahan pertanian

Faktor pendorong terjadinya urbanisasi adalah...

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (5)
 - C. (1), (4), dan (5)
 - D. (2), (3), dan (4)
 - E. (2), (4), dan (5)
10. Agus mahasiswa asal Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa X, kawasan lereng Gunung Gede–Jawa Barat, kemudian kembali ke Jakarta. Setelah selesai kuliah, ia kembali untuk menetap di desa tersebut. Mobilitas penduduk tersebut dikenal dengan
- A. ruralisasi
 - B. urbanisasi
 - C. sirkulasi
 - D. repatriasi
 - E. komuter

Setelah mengerjakan soal, coba cocokan jawaban dengan kuncinya. Apakah hasilnya kategori Baik?(lihat pedoman pengskoran hal. 2). Jika belum silahkan pelajari lagi materi pembelajarannya, pahami dan kerjakan kembali. Setelah itu isi rubrik penilain diri.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KUALITAS PENDUDUK DAN PEMBANGUNAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kegiatan pembelajaran 2 kalian dapat menganalisis Kualitas penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Bonus demografi, Permasalahan dan Upaya mengatasi permasalahan kependudukan.

B. Uraian Materi

Sebelum membahas materi mengenai kualitas penduduk dan pembangunan, silahkan kalian amati gambar berikut!



Gambar 2. Perbandingan Pemukiman Warga
Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/>

Setelah mengamati gambar di atas, apakah ada perbedaan tingkat kualitas penduduk pada pemukiman tersebut? Faktor apa saja yang membedakannya? Untuk lebih jelasnya silahkan kalian pelajari materi berikut!

1. KUALITASPENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkatkehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Manusia selalu senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya, Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan lain-lain.

a. Kualitas Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pengelompokan Penduduk berdasarkan pendidikan dapat dikategorikan atas penduduk tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan tamat Akademi/Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan di Indonesia selalu mengalami kemajuan, namun jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.
- 2) Rendahnya pendapatan masyarakat.
- 3) Belum merata sarana pendidikan diseluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, seperti :

- 1) Menambah dan meningkatkan kualitas guru
- 2) Melaksanakan program wajib belajar dan orang tua asuh
- 3) Membangun sekolah di daerah yang kurang jumlah sekolahnya
- 4) Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi atau memerlukan
- 5) Mengadakan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah

b. Kualitas Penduduk Menurut Tingkat Kesehatan

Ukuran tingkat kesehatan penduduk di suatu negara dapat dilihat dari angka kematian kasar, angka kematian ibu hamil/saat melahirkan, angka kematian bayi, angka kematian menurut umur dan angka harapan hidup.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas kesehatan penduduk yang rendah. Hal ini diakibatkan oleh faktor makanan dan gizi yang dikonsumsi, kondisi lingkungan, fasilitas kesehatan dan ketersediaan tenaga medis. Salah satu masalah yang diakibatkan rendahnya kesehatan di Indonesia adalah kekurangan gizi. Kurangnya gizi yang didapat oleh penduduk mengakibatkan rendahnya ketahanan tubuh, daya kerja, cara berpikir, dan kreativitas.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat adalah :

- 1) Membangun Posyandu
- 2) Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan dan gizi
- 3) Mengadakan imunisasi massal yang murah dan gratis
- 4) Menambah jumlah dan menaikkan kualitas tenaga medis
- 5) Memperbanyak fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas
- 6) Sosialisasi dan pencegahan wabah.

c. Kualitas Penduduk Menurut Mata Pencarian

Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga banyak penduduk Indonesia yang bermatapencarian sebagai seorang petani. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk bekerja di bidang lain, dirasa masih sangat rendah, dikarenakan keterampilan penduduk Indonesia yang masih kurang.

Pertambahan jumlah penduduk yang pesat di negara Indonesia sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Semakin tinggi pertambahan penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga semakin banyak. Hal ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan tenaga kerja, karena angkatan kerja muda yang merupakan tenaga kerja kurang produktif pun ikut bersaing. Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja harus segera diatasi karena berkaitan dengan ketahanan nasional. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah melakukan beberapa upaya, diantaranya :

- 1) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui program melalui Kartu Pra Kerja,
- 2) Mengadakan program hubungan dan perlindungan tenaga kerja
- 3) Mengurangi pengangguran di daerah berpenduduk padat, miskin dan rawan terhadap bencana alam, misalnya pembangunan desa
- 4) Meningkatkan penyaluran, penyebaran, dan pemanfaatan tenaga kerja

Program Penggunaan dan Penyebaran Tenaga Kerja (PPTK), Bursa Tenaga Kerja, dan lain-lain.

2. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

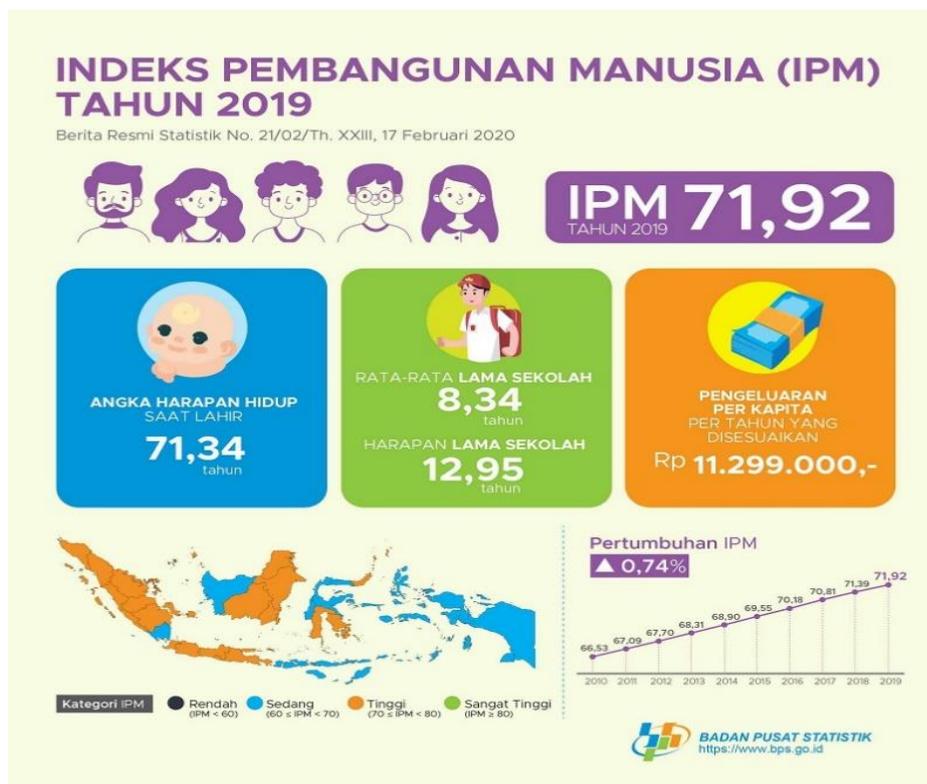
Salah satu tahapan dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia adalah pengembangan sumberdaya manusia. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pada dasarnya pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar manusia mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Secara garis besar pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu :

- ✓ umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- ✓ pengetahuan (*knowledge*)
- ✓ standar hidup layak (*decent standard of living*)

Pendekatan tersebut kemudian dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga IPM adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Ditentukannya IPM menjadikan kita dapat mengukur keberhasilan pemerintah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Selain itu, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Kriteria IPM suatu daerah dapat dibagi atas :

- ✓ Jika IPM < 50, maka IPM rendah
- ✓ Jika 50 < IPM < 80, maka IPM sedang
- ✓ Jika IPM > 80, maka IPM tinggi

Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka semakin bagus tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut.



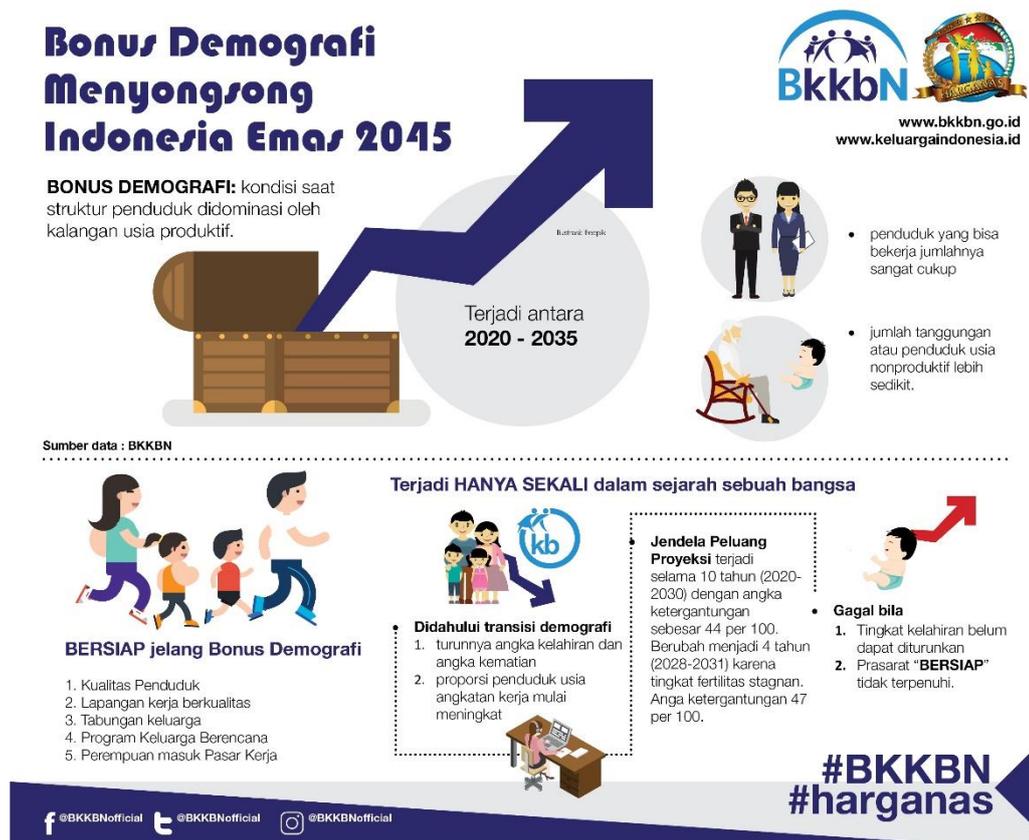
Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019
(Sumber: www.bps.go.id > [pressrelease > 2020/02/17](http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/17))

Berdasarkan gambar diatas, Indonesia termasuk kedalam kategori IPM mana?

3. BONUS DEMOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN

Didalam ilmu demografi Bonus Demografi terjadi dimana terjadi kondisi transisi demografi yang sangat menguntungkan ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) mengalami jumlah terbesar dibandingkan dengan proporsi penduduk usia non-produktif (usia 0-14 dan di atas 64 tahun). Karena pada proporsi penduduk ini, terdapat suatu keuntungan yang bisa dinikmati oleh suatu negara sebagai batu loncatan untuk memajukan negara yang bersangkutan.

Indonesia akan mendapat banyak keuntungan bonus demografi selama rentang waktu 2020-2035. Puncaknya akan terjadi pada 2030. Jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan 30 persen adalah penduduk dengan usia non-produktif. Bila dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara penduduk non-produktif hanya 60 juta.



Gambar 4 Bonus demografi generasi emas Indonesia
(Sumber : <https://keluargaindonesia.id/infografik/generasi-emas-2045>)

Munculnya bonus demografi ini tentu akan membawa dampak sosial-ekonomi. Salah satunya menyebabkan tingkat penduduk produktif yang menanggung penduduk non-produktif akan sangat rendah. Adanya kondisi bonus demografi, tentu bisa menjadi peluang bagi Indonesia untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan

masyarakat apabila masyarakat usia produktif memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara.

Apabila suatu negara gagal dalam memanfaatkan bonus demografi ini maka, jelas akan terjadi kerugian yang sangat besar bagi negara yang bersangkutan khususnya Indonesia. Maka dari itu, untuk meraih manfaat dari bonus demografi ini diperlukan usaha bersama dari seluruh lapisan masyarakat dan lembaga terkait serta pemerintah sebagai agen pembangunan yang ada disuatu negara agar manfaat bonus demografi ini menjadi semakin kuat.

Jumlah usia produktif yang besar harus ditunjang dengan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang baik. Sehingga usia produktif dapat menjadi tenaga kerja yang terampil serta memiliki keahlian dan pengetahuan untuk menunjang produktivitasnya. Salah satu persiapan dalam hal ini adalah komitmen pemerintah dalam penganggaran di bidang pendidikan. Agar besarnya anggaran bidang pendidikan yang mencapai 20% dari nilai APBN dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama sumber daya manusia yang akan masuk dalam bursa kerja dengan memperbanyak cakupan pendidikan kejuruan dan ketrampilan serta melalui Balai-balai Latihan Kerja terutama di pusat-pusat pertumbuhan dan pelibatan pihak Swasta (Industri, perkebunan, pertambangan).

Prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara apabila ingin memperoleh manfaat besar dari bonus demografi yaitu harus memperhatikan;

- a. Sumber daya manusia yang berkualitas.
Masyarakat yang berkualitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara apabila ada kesempatan kerja yang produktif.
- b. Daya serap tenaga kerja terhadap diversitas pekerjaan
Terserapnya tenaga kerja menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi karena dengan banyak dibutuhkannya tenaga kerja, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat pesat.
- c. Meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga.
Setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka suatu usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga angka pengangguran menurun.
- d. Peranan wanita dalam pasar kerja
- e. Peran perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja akan membantu peningkatan pendapatan dan akan lebih banyak lagi penduduk usia produktif menjadi benar-benar produktif.



Sumber : <https://keluargaindonesia.id/infografik/generasi-emas-2045>
Gambar 5. Menyongsong generasi emas Indonesia

Setelah mempelajari materi ini, apa saja yang harus dilakukan oleh kalian untuk menjadi bagian dari generasi emas Indonesia? Usia kalian ketika 100 tahun Indonesia merdeka (tahun 2045) berapa nya? apakah masi masuk dalam usia produktif?

4. PERMASALAHAN YANG DIAKIBATKAN OLEH DINAMIKA PENDUDUK

Setiap negara mempunyai masalah dibidang kependudukan. Masalah kependudukan yang dihadapi suatu negara cenderung berbeda dengan negara yang dihadapi negara lain. Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia, memiliki masalah-masalah kependudukan yang cukup serius dan harus segera diatasi. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut;

a. Masalah Penduduk yang Bersifat Kuantitatif (jumlah)

1) Jumlah Penduduk Besar

Penduduk dalam suatu negara menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi subjek dan objek pembangunan. Masalah jumlah penduduk yang besar di antaranya adalah:

a) Jumlah penduduk Indonesia menempati nomor empat di dunia Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa di Indonesia. Diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa, tentu saja menjadi masalah yang cukup rumit yaitu: Pemerintah harus dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Dengan kemampuan pemerintah yang masih terbatas masalah ini sulit diatasi sehingga berakibat seperti masih banyaknya penduduk kekurangan gizi makanan, timbulnya pemukiman kumuh.



Gambar 6. Munculnya pemukiman kumuh akibat jumlah penduduk yang besar
(Sumber : <https://economy.okezone.com/read/>)

b) Penyediaan lapangan kerja, sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan serta fasilitas sosial lainnya. Dengan kemampuan dana yang terbatas masalah ini cukup sulit diatasi, oleh karena itu pemerintah menggalakkan peran serta sektor swasta untuk mengatasi masalah ini.

2) Pertumbuhan Penduduk Cepat

Secara nasional pertumbuhan penduduk Indonesia masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun. Antara tahun 1961 – 1971 pertumbuhan penduduk sebesar 2,1 % pertahun, tahun 1971 – 1980 sebesar 2,32% pertahun, tahun 1980 – 1990 sebesar 1,98% pertahun, dan periode 1990 – 2000 sebesar 1,6% pertahun dan periode 2000-2010 sebesar 1,49%, dan terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi dengan daya dukung lingkungan yang seimbang akan mengakibatkan berbagai permasalahan baik lingkungan hidup, ekonomi dan social. Pertumbuhan penduduk pada 10 propinsi tertinggi dapat dilihat padagambar berikut.



Gambar 7. Pertumbuhan penduduk Indonesia
(Sumber : <https://www.idntimes.com/science/discovery/>)

3) Persebaran Penduduk Tidak Merata

Persebaran penduduk di Indonesia tidak merata baik persebaran antarpulau, provinsi, kabupaten maupun antara perkotaan dan pedesaan. Sebagai contoh Pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya ±7% dari seluruh wilayah daratan Indonesia, dihuni lebih kurang 60% penduduk Indonesia.

Selain di Jawa ketimpangan persebaran penduduk terjadi di Irian Jaya dan Kalimantan. Luas wilayah Irian Jaya 21,99% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 0,92% dari seluruh penduduk Indonesia. Pulau Kalimantan luasnya 28,11% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 5% dari jumlah penduduk Indonesia.

Akibat dari tidak meratanya penduduk, yaitu luas lahan pertanian di Jawa semakin sempit. Lahan bagi petani sebagian dijadikan permukiman dan industri. Sebaliknya banyak lahan di luar Jawa belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar tanah di luar Jawa dibiarkan begitu saja tanpa ada kegiatan pertanian. Keadaan demikian tentunya sangat tidak menguntungkan dalam melaksanakan pembangunan wilayah dan bagi peningkatan pertahanan keamanan negara. Persebaran penduduk Indonesia dapat dilihat pada peta berikut!



Gambar 8. Kepadatan penduduk Indonesia
(Sumber : <https://rizkypermanap.blogspot.com/2016>)

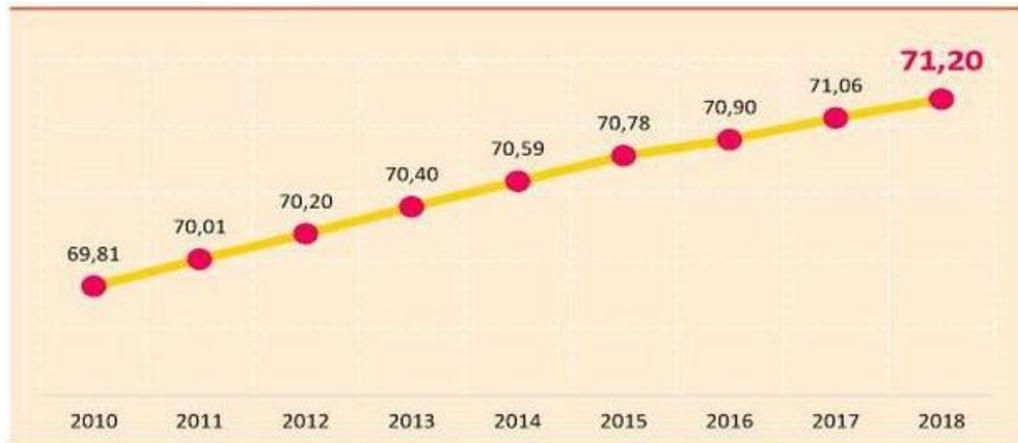
Persebaran penduduk antara kota dan desa juga mengalami ketidakseimbangan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan terjadinya pemusatan penduduk di kota yang luas wilayahnya terbatas. Pemusatan penduduk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup seperti:

- a) Munculnya permukiman liar.
- b) Sungai-sungai tercemar karena dijadikan tempat pembuangan sampah baik oleh masyarakat maupun dari pabrik-pabrik industri.
- c) Terjadinya pencemaran udara dari asap kendaraan dan industri.
- d) Timbulnya berbagai masalah sosial seperti perampokan, pelacuran dan lain-lain.

b. Masalah Penduduk yang Bersifat Kualitatif

1) Tingkat Kesehatan

Meskipun telah mengalami perbaikan, tetapi kualitas kesehatan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Indikator untuk melihat kualitas kesehatan penduduk adalah dengan melihat Angka kematian dan Angka harapan hidup. Angka kematian yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang baik.



Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news>

Gambar 9. Angka harapan hidup Indonesia

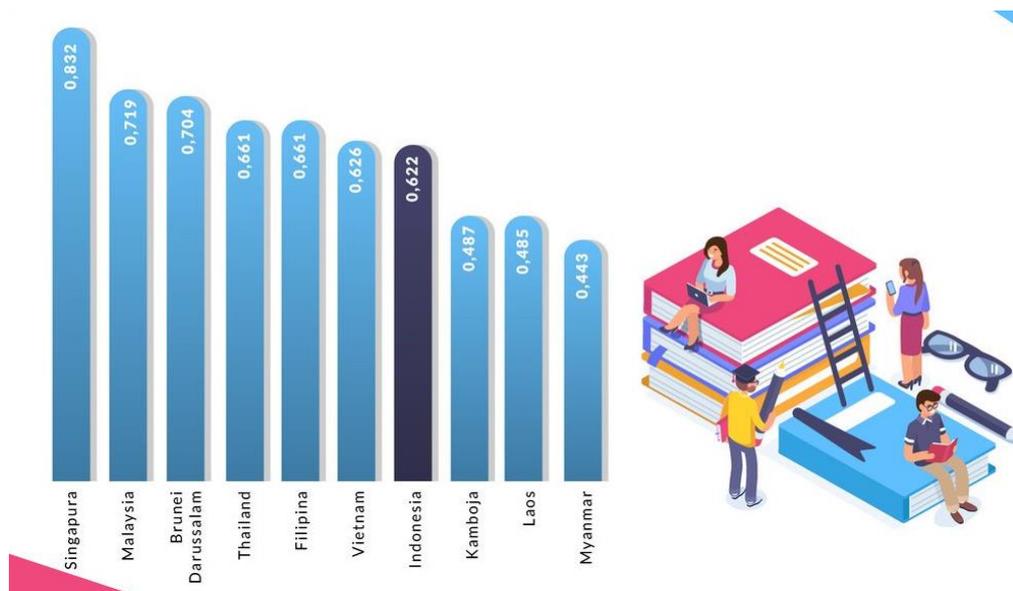
Kualitas kesehatan penduduk tidak dapat dilepaskan dari pendapatan penduduk. Semakin tinggi pendapatan penduduk maka pengeluaran untuk membeli pelayanan kesehatan semakin tinggi. Penduduk yang pendapatannya tinggi dapat menikmati kualitas makanan yang memenuhi standar kesehatan.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikannya penduduk di negara-negara yang sedang berkembang relatif lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara maju, demikian juga dengan tingkat pendidikan penduduk Indonesia. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan punya produktivitas yang tinggi. Tingkat pendidikan diharapkan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Sehingga pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduk.

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk Indonesia disebabkan oleh:

- a) Pendapatan perkapita penduduk rendah, sehingga orang tua/penduduk tidak mampu sekolah atau berhenti sekolah sebelum selesai.
- b) Ketidakseimbangan antara jumlah murid dengan sarana pendidikan yang ada seperti jumlah kelas, guru dan buku-buku pelajaran. Ini berakibat tidak semua anak usia sekolah tertampung belajar di sekolah.
- c) Masih rendahnya kesadaran penduduk terhadap pentingnya pendidikan, sehingga banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya.
- d) Dampak yang ditimbulkan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan terhadap pembangunan adalah: rendahnya penguasaan teknologi maju, sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, di mana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.
- e) Munculnya pemukiman kumuh sebagai dampak permasalahan kependudukan



Gambar 10.PerbandinganTingkat pendidikan negara ASEAN
(Sumber : <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia->)

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini tampak dengan ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat. Kenyataan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menghambat jalannya pembangunan.

3) Tingkat Pendapatan

Indonesia tidak termasuk negara miskin, namun jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2020 menurut catatan BPS meningkat. Kemakmuran berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Banyak negara yang miskin sumber daya alam tetapi tingkat kemakmuran penduduknya tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam.

Pendapatan perkapita yang masih rendah berakibat penduduk tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga sulit mencapai manusia yang sejahtera. Pendapatan per kapita rendah juga berakibat kemampuan membeli (daya beli) masyarakat rendah, sehingga hasil-hasil industri harus disesuaikan jenis dan harganya. Bila hasil industri terlalu mahal tidak akan terbeli oleh masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan industri sulit berkembang dan mutu hasil industri sulit ditingkatkan. Penduduk yang mempunyai pendapatan perkapita rendah juga mengakibatkan kemampuan menabung menjadi rendah. Bila kemampuan menabung rendah, pembentukan modal menjadi lambat, sehingga jalannya pembangunan menjadi tidak lancar.

5. UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

Upaya Mengatasi Permasalahan Kependudukan di Indonesia telah diupayakan melalui:

a. Pengurangan pertumbuhan penduduk.

Secara nasional pertumbuhan penduduk Indonesia masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun. Penurunan pertumbuhan penduduk ini tentunya cukup menggembirakan, hal ini didukung oleh pelaksanaan program keluarga berencana di seluruh tanah air.

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Dalam program ini setiap keluarga dianjurkan mempunyai dua atau tiga anak saja atau merupakan keluarga kecil. Dengan terbentuknya keluarga kecil diharapkan semua kebutuhan hidup anggota keluarga dapat terpenuhi sehingga terbentuklah keluarga sejahtera.

Selain program keluarga berencana, pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dengan kewajiban pendidikan dasar dan menengah. Wawasan masyarakat yang mulai terbuka melalui proses pendidikan menimbulkan paham kesetaraan antara jenis kelamin sehingga perempuan diberi kesempatan untuk sekolah yang tinggi dan menempati posisi-posisi pekerjaan strategis dengan jenjang karier jelas menjadikan perempuan menunda pernikahannya untuk mengejar karier atau sekolah. Tentu saja hal tersebut akan berdampak pada tidak terjadinya pernikahan dini sehingga menahan laju tingkat kelahiran penduduk.

b. Upaya mengatasi masalah penyebaran penduduk yang tidak merata.

Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah diantaranya:

- 1) Pemerataan pembangunan.
- 2) Penciptaan lapangan kerja di daerah-daerah yang jarang penduduknya dan daerah pedesaan.
- 3) Pemberian penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengelolaan lingkungan alamnya.
- 4) Program Transmigrasi, dengan tujuan;

c. Upaya mengatasi masalah rendahnya kualitas kesehatan.

Usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia yaitu:

- 1) Melaksanakan program perbaikan gizi, terutama pada balita dengan POSYANDU
- 2) Perbaikan lingkungan hidup dengan cara mengubah perilaku sehat penduduk, serta melengkapi sarana dan prasarana kesehatan.
- 3) Penambahan jumlah tenaga medis seperti dokter, bidan, dan perawat.
- 4) Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
- 5) Pembangunan Puskesmas dan rumah sakit.
- 6) Pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
- 7) Penyediaan air bersih.

d. Upaya mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidikan.

Usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu:

- 1) Menambah jumlah sekolah dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi.
- 2) Menambah jumlah guru (tenaga kependidikan) di semua jenjang pendidikan.
- 3) Pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang telah dimulai tahun ajaran 1994/1995.
- 4) Pemberian bea siswa kepada pelajar dari keluarga tidak mampu tetapi berprestasi di sekolahnya.
- 5) Membangun perpustakaan dan laboratorium di sekolah-sekolah.
- 6) Menambah sarana pendidikan seperti alat ketrampilan dan olah raga.
- 7) Menggalakkan partisipasi pihak swasta untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan.
- 8) Penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap dan merata di semua daerah di Indonesia.
- 9) Penciptaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja
- 10) Peningkatan kualitas tenaga pengajar (guru dan dosen) di lembaga pendidikan milik pemerintah
- 11) Penyediaan program pelatihan bagi para pengajar dan pencari kerja
- 12) Mempelopori riset dan penemuan baru dalam bidang IPTEK di lembaga-lembaga pemerintah

e. Upaya mengatasi masalah rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

Upaya menaikkan pendapatan perkapita yang dilakukan pemerintah diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengolahan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada.
- 2) Meningkatkan kemampuan bidang teknologi agar mampu mengolah sendiri sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia.
- 3) Memperkecil pertambahan penduduk diantaranya dengan penggalakan program KB dan peningkatan pendidikan.
- 4) Memperbanyak hasil produksi baik produksi pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan maupun fasilitas jasa (pelayanan)
- 5) Memperluas lapangan kerja agar jumlah pengangguran tiap tahun selalu berkurang.
- 6) Penciptaan perangkat hukum yang menjamin tumbuh dan berkembangnya usaha/investasi, baik PMDN ataupun PMA.
- 7) Optimalisasi peranan BUMN dalam kegiatan perekonomian, sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja.
- 8) Penyederhanaan birokrasi dalam perizinan usaha. Pembangunan fasilitas umum (jalan, telepon) sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi.

Kegiatan pembelajaran 2 mengenai Kualitas Penduduk dan Pembangunan telah selesai, apabila masih belum faham silahkan pelajari kembali materi di atas. Selanjutnya baca rangkuman materi berikut.

C. Rangkuman

1. **KUALITAS PENDUDUK** adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Manusia selalu senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan lain-lain.
2. **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA** merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Ditetapkannya IPM menjadikan kita dapat mengukur keberhasilan pemerintah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Selain itu, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. **BONUS DEMOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN**, Didalam ilmu demografi Bonus Demografi terjadi dimana terjadi kondisi transisi demografi yang sangat menguntungkan ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) mengalami jumlah terbesar dibandingkan dengan proporsi penduduk usia non-produktif (usia 0-14 dan di atas 64 tahun). Indonesia akan mendapat banyak keuntungan bonus demografi selama rentang waktu 2020-2035. Puncaknya akan terjadi pada 2030. Jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan 30 persen adalah penduduk dengan usia non-produktif. Munculnya bonus demografi ini tentu akan membawa dampak sosial-ekonomi. Salah satunya menyebabkan tingkat penduduk produktif yang menanggung penduduk non-produktif akan sangat rendah. Adanya kondisi bonus demografi, tentu bisa menjadi peluang bagi Indonesia untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan masyarakat apabila masyarakat usia produktif memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara. Namun apabila gagal dalam mengelola malah akan menjadi beban pembangunan.

4. **PERMASALAHAN YANG DIAKIBATKAN OLEH DINAMIKA PENDUDUK.** Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia, memiliki masalah-masalah kependudukan yang cukup serius dan harus segera diatasi. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut; Jumlah Penduduk Besar, Pertumbuhan Penduduk Cepat, Persebaran Penduduk Tidak Merata, Tingkat Kesehatan rendah, Tingkat Pendidikan rendah, Tingkat Pendapatan rendah.
5. **UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DI INDONESIA** telah diupayakan melalui: Program Pengurangan pertumbuhan penduduk, Program Pemerataan pembangunan. Program peningkatan layanan kesehatan, Peningkatan layanan pendidikan di Indonesia, dan Program kenaikan pendapatan perkapita.

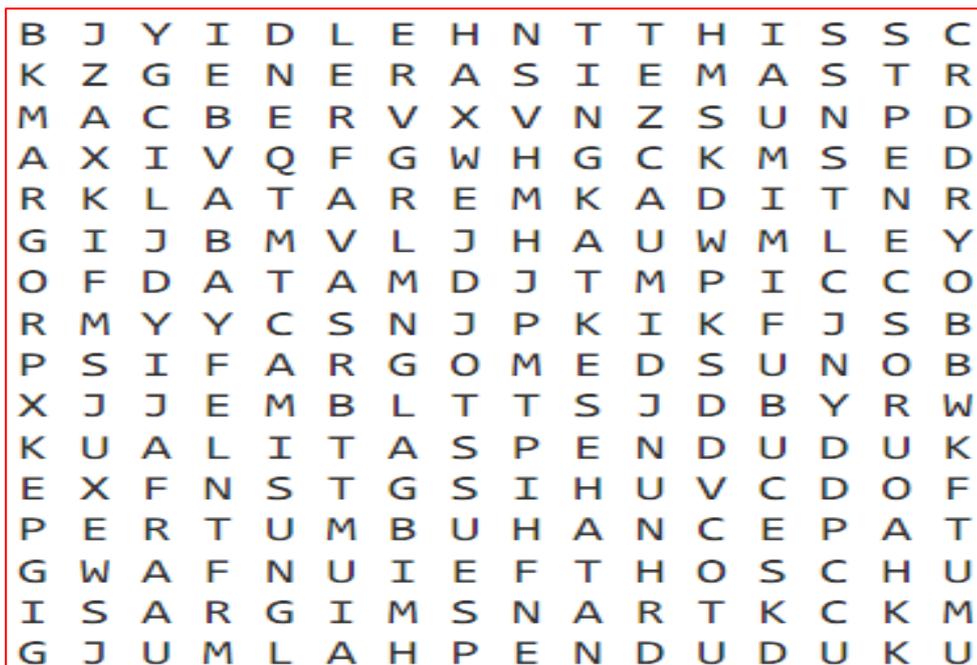
D. Penugasan Mandiri

Setelah mempelajari materi, silahkan kalian kerjakan tugas berikut secara mandiri untuk lebih memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

KUALITAS PENDUDUK DAN PEMBANGUNAN

Carilah jawaban pertanyaan berikut dengan cara melingkarinya

1. Tingkat kehidupan penduduk
2. Melimpahnya usia produktif
3. Generasi pada 100 tahun Indonesia merdeka
4. Indek Pembangunan Manusia
5. Salah satu permasalahan kependudukan Indonesia
6. Indonesia menempati posisi ke 4 dunia
7. Upaya pengendalian jumlah penduduk
8. Kendala pemerataan pembangunan
9. Salahsatu unsur IPM
10. Upaya pemerataan penduduk



E. Latihan Soal

Untuk mengukur pemahaman kalian terhadap pembelajaran 2 ini, silahkan kerjakan soal dibawah ini dengan jujur, kemudian cocokan dengan kunci jawaban. Ingat jangan dulu melihat kunci jawaban!

1. Yang dimaksud dengan kualitas penduduk adalah...
 - A. banyaknya penduduk sebagai akibat dari tingkat kelahiran yang tinggi
 - B. banyaknya penduduk sebagai akibat dari tingkat kelahiran yang rendah
 - C. keadaan penduduk dilihat dari segi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan
 - D. keadaan penduduk dilihat dari segi kesehatan saja
 - E. keadaan penduduk dilihat dari segi komposisi usia
2. Di bawah ini yang termasuk kependudukan dari segi kualitatif adalah...
 - A. jumlah penduduk
 - B. persebaran penduduk
 - C. pertumbuhan penduduk
 - D. angka harapan hidup
 - E. estimasi penduduk
3. Faktor utama pertumbuhan penduduk alami dalam sebuah negara adalah...
 - A. lahir dan mati
 - B. lahir dan migrasi
 - C. mati dan migrasi
 - D. urbanisasi dan mati
 - E. lahir dan urbanisasi
4. Perbandingan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian adalah...
 - A. kepadatan penduduk agraris
 - B. kepadatan penduduk fisiologis
 - C. kepadatan penduduk kasar
 - D. kepadatan penduduk ekonomis
 - E. kepadatan penduduk fisiografis
5. Upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah adalah...
 - A. Membangun sekolah di kota-kota besar
 - B. Membangun pemvangkit tenaga listrik
 - C. Meningkatkan program keluarga berencana
 - D. Menganangkan program wajib belajar 12 tahun
 - E. Membangun inprastruktur jalan
6. Keberhasilan program KB di suatu daerah ditunjukkan oleh
 - A. menurunnya ASFR
 - B. menurunnya ASDR
 - C. naiknya ASFR
 - D. menurunnya kematian bayi
 - E. naiknya CBR
7. Pertumbuhan penduduk adalah ...
 - A. bertambah atau lahirnya jumlah penduduk,di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu
 - B. berkurangnya atau matinya penduduk di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu
 - C. bertambah dan berkurangnya kematian dan kelahiran disuatu negara dalam kurun waktu tertentu

- D. bertambah dan berkurangnya kelahiran dan jumlah penduduk waktu tertentu disuatu negara
- E. bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah atau negara dalam kurun waktu tertentu
8. Pertumbuhan penduduk **alami** dihitung dari....
- A. Jumlah kelahiran saja
 - B. Jumlah kelahiran dan kematian
 - C. Jumlah kelahiran dan migrasi
 - D. Jumlah kematian saja
 - E. Jumlah kematian dan migrasi
9. Salah satu dampak negatif akibat adanya bonus demografi dapat dirasakan pada bidang lingkungan. Hal ini disebabkan oleh....
- A. Persebaran penduduk yang tidak merata
 - B. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah
 - C. Banyaknya tingkat pengangguran
 - D. Populasi penduduk produktif meningkat
 - E. Angka pertumbuhan penduduk yang rendah
10. Di bawah ini adalah hal-hal yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan kualitas penduduk, *kecuali*....
- A. tingkat kesehatan
 - B. tingkat kesejahteraan penduduk
 - C. pendidikan kependudukan
 - D. pendapatan per kapita
 - E. rasio ketergantungan

Setelah mengerjakan soal, coba cocokan jawaban dengan kuncinya. Apakah hasilnya kategori Baik?(lihat pedoman pengskoran hal. 2). Jika belum silahkan pelajari lagi materi pembelajarannya, pahami dan kerjakan kembali. Setelah itu isi rubrik penilain diri.

Kunci Jawaban:

Penugasan mandiri:

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KEPENDUDUKAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kegiatan pembelajaran 3 kalian dapat menerapkan Pengolahan dan Analisis data kependudukan.

B. Uraian Materi

Pada pembelajaran ke 3 ini akan dibahas mengenai pengolahan dan analisis data kependudukan. Pada pembelajaran sebelumnya telah dibahas mengenai sumber data kependudukan. Data-data tersebut tidak langsung dapat ditafsirkan tetapi harus diolah melalui perhitungan dengan rumus tertentu yang kemudian dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan tentang gejala demografi yang terjadi. Secara sederhana pengolahan dan analisis data kependudukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Angka Kelahiran Dan Kematian

a. Menghitung Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu - biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Rumus:

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

dimana:

B = jumlah kelahiran pada suatu tahun tertentu.

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

k = 1000

Untuk mengategorikan tinggi rendahnya tingkat kelahiran suatu wilayah dapat menggunakan Penggolongan angka kelahiran kasar (CBR) sebagai berikut:

- 1) Angka kelahiran rendah apabila kurang dari 30 per 1000 penduduk.
- 2) Angka kelahiran sedang, apabila antara 30 – 40 per 1000 penduduk.
- 3) Angka kelahiran tinggi, apabila lebih dari 40 per 1000 penduduk.

b. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate*)

Angka ini menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15—44 atau 15—49 tahun) dalam suatu periode tertentu. Untuk menghitung Angka kelahiran ini diperlukan data tentang jumlah penduduk wanita pada usia reproduksi.

Rumus:

$$\text{GFR} = \frac{B}{P_f (15 - 44 \text{ atau } 15 - 49)} \times k$$

dimana:

B = jumlah kelahiran

P_f (15-44 atau 15-49) = jumlah wanita umur 15—44 atau 15—49 tahun.

k = 1000

c. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate)

Angka ini menunjukkan banyaknya kelahiran me-nurut umur dari wanita yang berada dalam kelompok umur 15 sd 49 tahun. Ukuran ini lebih baik daripada kedua ukuran diatas, karena pengaruh daripada vari-asi kelompok umur dapat dihilangkan.

Rumus:

$$\text{ASFR}_x = \frac{B_x}{P_{fx}} \times k$$

dimana:

x = umur wanita (dalam kelompok 5 tahunan = 15-19; 20-24; 25-29; 30-34; 35-39; 40-44; 45-49).

B_x = jumlah kelahiran dari wanita pada kelompok umur x.

P_{fx} = jumlah wanita pada kelompok umur x.

d. Menghitung Angka Kematian Kasar (Crude Birth Rate)

Menunjukkan jumlah kematian per 1000 penduduk dalam periode tertentu.

Rumus CDR:

$$\frac{\text{Banyaknya kematian}}{\text{Banyaknya penduduk pada pertengahan tahun}} \times k =$$

Untuk mengkategorikan tinggi rendahnya tingkat kematian suatu wilayah dapat menggunakan Penggolongan angka kelahiran kasar adalah sebagai berikut.

- ✓ angka kematian rendah apabila kurang dari 10 per 1000 penduduk
- ✓ angka kematian sedang, apabila antara 10 – 20 per 1000 penduduk
- ✓ angka kematian tinggi, apabila lebih dari 20 per 1000 penduduk

e. Angka Kematian Menurut Umur (Age Specific Death Rate)

Angka ini menunjukkan hasil yang lebih teliti dibandingkan dengan angka kematian kasar karena angka ini menyatakan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

$$\text{Rumus ASDR} = \frac{D(0-14)}{P(0-14)} \times k$$

Keterangan:

D (0-14) : Jumlah penduduk yang meninggal di usia 0 -14 tahun

P (0-14) : Jumlah penduduk yang berusia 0-14 tahun

K : 1000

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- Faktor alami, yaitu kelahiran (natalitas) yang bersifat menambah penduduk dan kematian (mortalitas) yang bersifat mengurangi jumlah penduduk.
- Faktor nonalami, yaitu migrasi masuk (imigrasi) yang bersifat menambah jumlah penduduk dan keluar (emigrasi) yang bersifat mengurangi jumlah penduduk.

Kriteria pengukuran tingkat pertumbuhan penduduk adalah :

- pertumbuhan penduduk rendah: < 1%
- pertumbuhan penduduk sedang: 1 – 2%
- pertumbuhan penduduk tinggi: > 2%

Pertumbuhan penduduk dapat dibedakan menjadi pertumbuhan penduduk alami, pertumbuhan penduduk total, pertumbuhan penduduk geometri dan pertumbuhan penduduk eksponensial.

Pertumbuhan penduduk alami, yaitu selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian.

Rumus :

$$P_t = P_o + (L - M)$$

Keterangan:

P_t : jumlah penduduk tahun akhir perhitungan

P_o : jumlah penduduk tahun awal perhitungan

L : jumlah kelahiran

M : jumlah kematian

Pertumbuhan penduduk total, yaitu selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi.

Rumus :

$$P_t = P_o + (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

- P_t : jumlah penduduk tahun akhir perhitungan
 P_o : jumlah penduduk tahun awal perhitungan
 L : jumlah kelahiran
 M : jumlah kematian
 I : jumlah imigrasi
 E : jumlah emigrasi

Jumlah penduduk geometri

Rumus :

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

- P_t : jumlah penduduk akhir tahun
 P_o : jumlah penduduk awal tahun
 1 : bilangan konstanta
 r : rata-rata tingkat pertumbuhan pertahun
 t : lama waktu perhitungan

Pertumbuhan penduduk eksponensial

Rumus :

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Keterangan :

- P_t : jumlah penduduk akhir tahun
 P_o : jumlah penduduk awal tahun
 e : angka eksponensial, besarnya 2,718282
 r : rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk
 t : lama waktu perhitungan

3. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk adalah perkiraan jumlah penduduk di masa yang akan datang. Proyeksi penduduk sangat dibutuhkan untuk menyusun perencanaan pembangunan, di antaranya adalah untuk perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, pemukiman, dan perhubungan.

Rumus:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan:

- P_n : jumlah penduduk pada tahun ke-n
 P_o : jumlah penduduk awal
 r : persentase tingkat pertumbuhan penduduk

n : jangkawaktu

Selain dapat menentukan berapa jumlah penduduk di tahun yang akan datang, proyeksi penduduk juga dapat menghitung waktu dimana jumlah penduduk akan dua kali lipat.

Rumus :

$$DT = \frac{70}{r}$$

Keterangan:

DT : double time

r : angka pertumbuhan penduduk

4. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan unit wilayah. Berikut adalah beberapa teori dalam menghitung angka kepadatan penduduk.

a. Kepadatan Penduduk Aritmatik

Kepadatan penduduk aritmatik (kasar) adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah.

Rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk Aritmatik} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Km}^2\text{)}}$$

b. Kepadatan Penduduk Fisiologis

Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian.

Rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk Fisiologis} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas lahan pertanian (km}^3\text{)}}$$

c. Kepadatan Penduduk Agraris

Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian.

Rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk Agraris} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Petani (Jiwa)}}{\text{Luas lahan pertanian (km}^2\text{)}}$$

5. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu atau karakteristik yang sama, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencarian, tempat tinggal, agama, dan status perkawinan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Struktur Umur

Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian. Struktur umur muda apabila kelompok usiamuda (<15tahun) adalah $\geq 35\%$, sedangkan struktur umur tua apabila kelompok umur muda (<15tahun) adalah <15%. Jika penduduk usia muda lebih banyak dari usia tua, maka suatu negara membutuhkan lapangan kerja yang banyak. Bagi perencanaan pembangunan, komposisi menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui kelompok usia nonproduktif (0–14tahun dan >65tahun), kelompok usia produktif (15 – 64tahun), proporsi wanita usia subur, dan rasio ketergantungan/bebantanggungan.

Rasio ketergantungan atau *dependency ratio* adalah perbandingan jumlah penduduk nonproduktif dan produktif. Rasio ketergantungan menunjukkan kondisi ekonomi suatu negara, tergolong negara maju atau berkembang. Semakin kecil angka ketergantungan suatu negara, maka negara tersebut akan semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia nonproduktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100$$

Keterangan:

Nonproduktif : usia 0 – 14 tahun dan > 65 tahun

Produktif : usia 15 – 64 tahun

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin (*sex ratio*)

Komposisi ini dapat digunakan untuk mengetahui *sex ratio* atau nisbah jenis kelamin. Artinya, perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Rumus:

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki – laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

c. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat dari angkat melek huruf, kepandaian dalam membaca, menulis serta jenjang pendidikan yang ditamatkan.

d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Penduduk di negara maju sebagian besar bermatapencarian di bidang industri dan jasa, sedangkan di negara berkembang penduduknya banyak bekerja di bidang pertanian dan industri. Komposisi penduduk menurut mata pencarian digunakan untuk menentukan jenis keterampilan yang dibutuhkan penduduk.

e. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

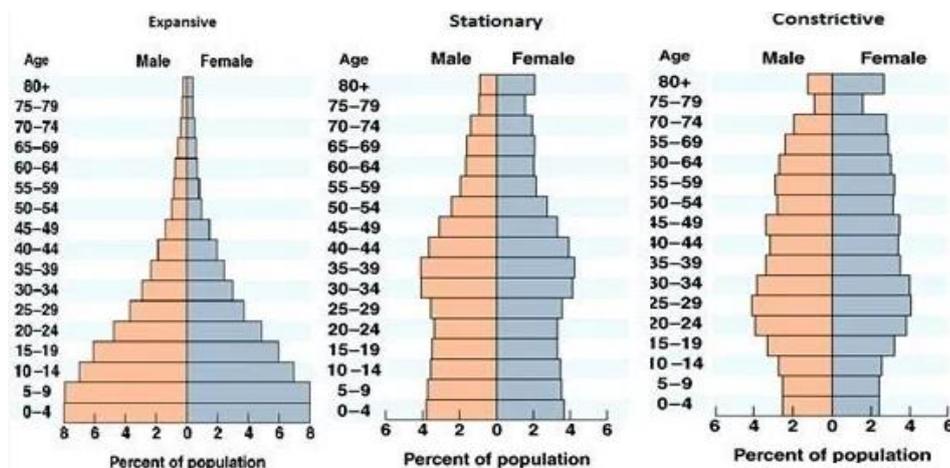
Berdasarkan status perkawinan (marital), penduduk dibedakan status kelompok belum kawin, kawin, cerai, duda, atau janda.

f. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi ini dapat digunakan untuk menggambarkan piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan grafik komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

6. Piramida Penduduk

Piramida penduduk merupakan grafik komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dengan adanya piramida penduduk, kita dapat mengetahui perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan serta jumlah tenaga kerja dan struktur penduduk suatu negara. Piramida penduduk memiliki tiga bentuk, yaitu :



Sumber : <https://materi.co.id/piramida-penduduk/>
 Gambar. Piramida Penduduk

- Piramida Ekspansif (muda), jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, ada pada negara yang memiliki angka kelahiran dan kematian tinggi, pertumbuhan penduduk cepat, rasio ketergantungan besar, dan butuh lapangan kerja luas. Contoh : Indonesia, Thailand, Filipina
- Piramida Konstruktif (tua), jika jumlah kelompok umur muda sedikit, ada pada negara yang memiliki tingkat kelahiran rendah, pertumbuhan penduduk lambat, rasio ketergantungan kecil. Contoh : Jepang, Swedia, dan Amerika Serikat
- Stasioner, jika banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu, terdapat pada negara yang memiliki tingkat kelahiran dan kematian rendah atau seimbang, pertumbuhan penduduk stabil, rasio ketergantungan hampir nol. Contoh : Belanda, Jerman dan Perancis.

Piramida penduduk dapat digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, jumlah penduduk, rasio ketergantungan, usia nonproduktif dan produktif, sex ratio, model pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, meramalkan jumlah penduduk di masa yang akan datang dan menganalisis program KB dan tenaga kerja di suatu wilayah.

C. Rangkuman

1. Menghitung angka kelahiran dan kematian, Menghitung Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*), Menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu - biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate*), Angka ini menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15—44 atau 15—49 tahun) dalam suatu periode tertentu. Untuk menghitung Angka kelahiran ini diperlukan data tentang jumlah penduduk wanita pada usia reproduksi. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate*), Angka ini menunjukkan banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada dalam kelompok umur 15 sd 49 tahun. Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate*), Angka ini menunjukkan hasil yang lebih teliti dibandingkan dengan angka kematian kasar karena angka ini menyatakan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.
2. Pertumbuhan penduduk, Faktor alami, yaitu kelahiran (natalitas) yang bersifat menambah penduduk dan kematian (mortalitas) yang bersifat mengurangi jumlah penduduk. Faktor nonalami, yaitu migrasi masuk (imigrasi) yang bersifat menambah jumlah penduduk dan keluar (emigrasi) yang bersifat mengurangi jumlah penduduk. Meliputi Pertumbuhan penduduk alami, yaitu selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian, Pertumbuhan penduduk total, yaitu selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi, Jumlah penduduk geometrid dan Pertumbuhan penduduk eksponensial
3. Proyeksi penduduk adalah perkiraan jumlah penduduk di masa yang akan datang. Proyeksi penduduk sangat dibutuhkan untuk menyusun perencanaan pembangunan, di antaranya adalah untuk perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, pemukiman, dan perhubungan.
4. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan unit wilayah. Berikut adalah beberapa teori dalam menghitung angka kepadatan penduduk. Kepadatan Penduduk Aritmatik adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan Penduduk Agraris adalah perbandingan antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian. Kepadatan Penduduk Fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian.
5. Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu atau karakteristik yang sama, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencarian, tempat tinggal, agama, dan status perkawinan.
6. Piramida penduduk merupakan grafik komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dengan adanya piramida penduduk, kita dapat mengetahui perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan serta jumlah tenaga kerja dan struktur penduduk suatu negara. Piramida penduduk memiliki tiga bentuk yaitu Piramida Ekspansif (muda), Piramida Konstruktif (tua), dan Stasioner.

- A. 34
 - B. 35
 - C. 36
 - D. 37
 - E. 38
3. Berdasarkan data monografi desa, pada tahun 2019 di Desa Sukatani, wanita berumur 45-49 tahun pertengahan tahun 2019 sebanyak 659 jiwa. Terjadi kelahiran sebanyak 11 bayi, pada kelompok wanita usia tersebut. Jumlah penduduk di Desa Sukatani pada tahun yang sama adalah 5.216 jiwa. Angka kelahiran menurut umur Desa Sukatani tahun 2019 adalah
- A. 15
 - B. 16
 - C. 17
 - D. 18
 - E. 19
4. Berdasarkan data monografi desa, pada tahun 2019 di Desa Sukatani, terjadi kematian sebanyak 87 orang. Jumlah penduduk di Desa Sukatani pada tahun yang sama adalah 5.216 jiwa. Angka kematian kasar Desa Sukatani tahun 2019 adalah
- A. 16
 - B. 17
 - C. 18
 - D. 19
 - E. 20
5. Berdasarkan data monografi desa, pada tahun 2019 di Desa Sukatani, jumlah penduduk pada usia 0 – 14 tahun sebanyak 1895 jiwa. Terjadi kematian sebanyak 14 jiwa, pada kelompok usia tersebut. Jumlah penduduk di Desa Sukatani pada tahun yang sama adalah 5.216 jiwa. Angka kematian menurut umur Desa Sukatani tahun 2019 adalah
- A. 5
 - B. 6
 - C. 7
 - D. 8
 - E. 9
6. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sukatani adalah 5088 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk 2% per tahun. Proyeksi penduduk Desa Sukatani pada pertengahan tahun 2020 adalah
- A. 5254
 - B. 5264
 - C. 5274
 - D. 5284
 - E. 5294
7. Pada tahun 2000 penduduk Indonesia berjumlah 210 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk 2 % per tahun. Apabila diasumsikan pertumbuhan penduduk tetap setiap tahun, maka tahun berapa jumlah penduduk menjadi berlipatganda?
- A. 2033.

- B. 2034.
C. 2035.
D. 2036.
E. 2037.
8. Dari 20 juta jiwa penduduk wilayah X, 10 juta jiwa merupakan petani, 3 juta jiwa pegawai, dan sisanya buruh dan pengangguran. Luas wilayah X adalah 500.000 km², 100.000 km² merupakan lahan berupa sawah, 100.000 km² tegalan, dan sisanya adalah jalan, selokan, dan pemukiman. Berdasarkan data tersebut, kepadatan penduduk wilayah X secara aritmatik, agraris, dan fisiologis adalah
- A. 39 jiwa/km²
B. 40 jiwa/km²
C. 41 jiwa/km²
D. 42 jiwa/km²
E. 43 jiwa/km²
9. Suatu negara memiliki penduduk sebanyak 20.000.000 jiwa. Jika penduduk yang berusia 0 - 14 tahun adalah 10 jutajiwa, usia 15 - 64 tahun adalah 8 jutajiwa dan usia >65 tahun adalah 2 jutajiwa, maka rasio ketergantungan dinegara tersebut adalah
- A. 140
B. 145
C. 150
D. 155
E. 160
10. Berdasarkan sensus penduduk DKI Jakarta tahun 2010, penduduk laki-laki sebanyak 4.650.000 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5 juta jiwa. *Sex ratio* Jakarta pada tahun tersebut adalah
- A. 82
B. 83
C. 92
D. 93
E. 94

Setelah mengerjakan soal, coba cocokan jawaban dengan kuncinya. Apakah hasilnya kategori Baik?(lihat pedoman pengskoran hal. 2). Jika belum silahkan pelajari lagi materi pembelajarannya, pahami dan kerjakan kembali. Setelah itu isi rubrik penilaian diri.